



Teknik "Hatch and Carry" Elaeidobius Kamerunicus untuk Meningkatkan Fruit Set Kelapa Sawit

Serangga seperti Kumbang *Elaeidobius Kamerunicus* berperan sangat penting sebagai penyerbuk alami tanaman kelapa sawit. Sayangnya, jumlah kumbang di perkebunan terlalu sedikit karena banyak faktor, sehingga penyerbukan tidak berlangsung secara efektif.

Teknik *Hatch and Carry* adalah intervensi manusia secara aktif dengan mengumpulkan dan membiakkan telur dan larva kumbang dari bunga jantan kelapa sawit. Pada saat menetas (*Hatch*), serbuk sari murni kelapa sawit disemprotkan pada kumbang dan dibawa (*Carry*) ke bunga betina di perkebunan. Proses penyerbukan kemudian akan terjadi secara efektif, efisien, lebih alami dan lebih murah.

The African Oil Palm Weevil (Elaeidobius kamerunicus) is the natural and important pollinator, though their number in the wild and farm is decreasing due to many factors. Hatch and Carry method collect Weevil eggs and cocoons from the male inflorescence. They are hatched then sprayed with pollen before released and carry the pollen to the receptive female inflorescence effectively, efficiently, more natural and cheaper.

**Alam memiliki caranya sendiri untuk bertahan dan bertumbuh.
Intervensi manusia yang tepat akan meningkatkan hasilnya
berlipat ganda.**

what

PROSPEK INOVASI

KESIAPAN INOVASI : INVENSI SEDANG DIPASARKAN
KERJASAMA BISNIS : TERBUKA

PATEN

STATUS : TELAH MEMILIKI PATEN
NO. PATEN : P 00 2009 00285

KEUNGGULAN TEKNOLOGI

- » Merupakan metode *Semi Assisted Pollination*
- » Biaya aplikasi *Hatch and Carry* relatif murah yaitu Rp. 278.000/ha/tahun dibandingkan *Assisted Pollination* sebesar Rp. 1.720.000/ha/tahun

NILAI TAMBAH BAGI PENGGUNA

- » Perlakuan *Assisted Pollination* meningkatkan nilai *fruit set* kelapa sawit
- » Paling mudah untuk diaplikasikan di lapangan dibandingkan metode lainnya

INOVATOR

Agus Eko Prasetyo
Dr. Agus Susanto

INSTITUSI

Pusat Penelitian Kelapa Sawit, Medan

Jl. Brigjen Katamso 51, Medan 20158
Sumatera Utara

KATEGORI TEKNOLOGI



001



002



003



004



005



006



007



008



009



010



011

why